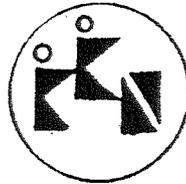


**LOKAKARYA EVALUASI PROGRAM KKN IPB DAN
PENGEMBANGAN PASCA KKN
Bogor, 23 Februari 1991**



**PENELAAHAN KEGIATAN KKN IPB DI LOKASI
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIREBON DAN
MANFAATNYA BAGI PEMBANGUNAN DAERAH**

Oleh

Drs. H.M. Suyudi, A.K.



**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**PENELAAHAN KEGIATAN KKN IPB DI LOKASI KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II CIREBON DAN MANFAATNYA
BAGI PEMBANGUNAN DAERAH ¹⁾**

Oleh:

Drs. H.M. Suyudi, A.K. ²⁾

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa sasaran pembangunan Nasional kita sejak Pelita Pertama dicanangkan yang sampai sekarang telah menginjak Pelita Kelima, masih tetap konsisten berfokus orientasinya pada bidang ekonomi dengan tidak mengenyampingkan bidang politik, sosial budaya dan bidang lainnya.

Selanjutnya arah sasaran bidang ekonomi masih tetap dijuruskan pada sektor Pertanian dalam arti luas, sekalipun sektor industri mulai dirintis bahkan sekarang pesat berkembang, namun sektor pertanian masih menduduki posisi yang cukup dominan dibanding sektor lainnya.

Sejalan dengan sasaran dan arah pembangunan Nasional inilah maka sungguh sangat tepat bilamana Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang disiplin ilmunya diarahkan secara khusus pada bidang pertanian dalam arti luas telah mendapatkan partner (mitra-kerja) dengan beberapa Pemerintah Daerah Kabupaten di Propinsi Jawa Barat ini untuk melakukan jalinan kerjasama, antara lain berupa penyelenggaraan KKN bagi mahasiswanya yang diterjunkan ke desa-desa dalam wilayah daerah kabupaten yang bersangkutan, termasuk Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon yang sudah dirintis 26 tahun yang lalu, tepatnya bulan Juli 1965 - sebelum peristiwa GESTAPU.

Ketepatan sasaran KKN mahasiswa IPB ini ternyata bukan semata-mata hanya untuk kepentingan IPB saja - dalam rangka menimba pengalaman bagi mahasiswanya di lapangan, melainkan bagi Pemerintah Kabupaten yang ketepatan pun merasa berkepentingan dengan kehadiran mahasiswa IPB ini dimanfaatkan untuk memberikan penyuluhan dengan praktek alih teknologi tepat guna pertanian kepada masyarakat petani di desa.

1) Makalah disajikan pada Lokakarya Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata dan Pengembangan Pasca KKN IPB, tanggal 23 Februari 1991.

2) Ketua BAPPEDA Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon

2. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan program "Tri Dharma" Perguruan Tinggi yang meliputi pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi; penyelenggaraan kegiatan penelitian; serta pengabdian kepada masyarakat, maka penyelenggaraan KKN mahasiswa perguruan tinggi pada umumnya tidak terkecuali mahasiswa IPB yang bidang studinya diarahkan pada bidang pertanian sudah barang tentu mempunyai maksud dan tujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut.

Adapun bentuk manifestasinya berupa serangkaian kegiatan penelitian dan praktek lapangan yang dipadukan dengan pengabdian pada masyarakat sesuai rencana yang telah diprogramkan dengan matang.

Selanjutnya hasil maksimal yang telah dicapai dalam KKN ini diharapkan sebagai "temuan" sekaligus "masukan" baru yang tidak terdapat di bangku kuliah yang kegunaannya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pertanian.

Sedangkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten yang dijadikan lokasi kegiatan KKN mahasiswa IPB ini dapat memanfaatkannya sebagai pendorong untuk melancarkan pelaksanaan pembangunan sektor pertanian baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan perkataan lain, maksud tujuan penyelenggaraan kegiatan KKN mahasiswa IPB ini bagi kepentingan Pemda Kabupaten diarahkan dan diharapkan kehadiran mereka di desa-desa dijadikan "motivator" kepada masyarakat petani dalam rangka usaha peningkatan produktivitas hasil pertanian dengan segala aspeknya baik dalam proses penggarapan maupun pengolahan hasilnya.

3. Landasan Dasar Penyusunan Program KKN

Sebagai dasar pemikiran dalam proses menyusun program KKN mahasiswa IPB di wilayah Kabupaten Cirebon senantiasa berlandaskan kepada "Program Kerjasama" antara IPB dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon yang sudah lama dirintis sebagaimana yang dituangkan dalam Naskah Kerjasama pada tanggal 19 Juli 1965.

Kemudian sehubungan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi pertanian dan meningkatnya kebutuhan, maka naskah kerjasama yang sudah berusia 25 tahun itu dianggap sudah "usang" karena memang dianggap sudah kurang memadai lagi, maka diperlukan revisi dan peninjauan kembali disesuaikan dengan kebutuhan sekarang yang berwawasan perkembangan teknologi tepat guna pada masa-masa mendatang.

Atas dasar pola pikir itulah dengan diawali kegiatan konsultasi dan konfirmasi data informasi antara pihak kampus IPB yang dalam hal ini diwakili pejabat LPM IPB dengan Pemda Kabupaten Cirebon yang diwakili Ketua Bappedanya maka pada tanggal 16 Maret 1990 telah dilakukan pembaharuan Naskah Kerjasama, dimana pada saat itu Syukur Alhamdulillah dapat hadir secara pribadi antara kedua belah pihak yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. Sitanala Arsyad, selaku Rektor IPB dan Bapak Suwondho, selaku Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cirebon sehingga dalam upacara resmi secara khidmat dan langsung dapat ditandatangani naskah tersebut oleh masing-masing pihak yang bersangkutan.

Bahkan sebelum acara penandatanganan naskah didahului dengan acara expose dari pihak IPB mengenai hal ihwal yang berkaitan dengan materi naskah kerjasama dan dilanjutkan acara diskusi untuk menanggapi materi expose tersebut dari pihak Pemda Kabupaten Cirebon yang melibatkan juga pimpinan DPRD lengkap dengan Ketua-ketua Komisi yang meliputi komisi A, B, C, D, dan E, sehingga makin mantaplah existensi dan makna naskah kerjasama tersebut.

4. Sistematika Penyajian

Untuk memudahkan menyimak dan menelaah makalah ini kami sengaja menggunakan sistematika yang sangat sederhana sesuai dengan batas kemampuan kami dan juga terbatasnya waktu sehingga hanya terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

- I PENDAHULUAN yang secara singkat menguraikan tentang latar belakang, maksud, landasan dasar dan sistematika penyajian.
- II PELAKSANAAN PROGRAM KKN IPB DI WILAYAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIREBON yang beserta tentang proses penempatan mahasiswa, kesesuaian program KKN dan sumber dana.
- III MANFAAT KKN IPB BAGI PEMBANGUNAN DAERAH yang memaparkan tentang beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat petani dan dampak positifnya memperlancar dan mempercepat laju pembangunan sektor pertanian.
- IV KESIMPULAN DAN SARAN yang mengemukakan intisari pandangan dan pendapat kami yang berkaitan dengan evaluasi hasil kegiatan KKN, kemudian disusul dengan usul dan saran dalam rangka peningkatan mutu program KKN yang akan datang.
- V PENUTUP.

II. PELAKSANAAN PROGRAM KKN IPB DI WILAYAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIREBON

1. Proses Penempatan Mahasiswa

Sudah merupakan kebiasaan dari hasil kesepakatan yang tidak tertulis antara Bappeda Kabupaten DT II Cirebon dengan pihak LPM IPB bahwa jauh-jauh sebelum pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan KKN mahasiswa IPB yang akan diterjunkan di wilayah Kabupaten Cirebon maka pejabat LPM IPB terlebih dahulu berkonsultasi dengan pihak Penda Ksabupaten melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) sebagai ketua penyelenggara KKN mahasiswa.

Adapun materi yang dikonsultasikan biasanya meliputi konfirmasi data dan informasi sebagai berikut :

- a. Konfirmasi dan data mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan apa saja yang akan diterjunkan di wilayah Kabupaten Cirebon, hal ini untuk memudahkan penyesuaian penempatan mahasiswa.
- b. Penyiapan materi yang diperlukan dalam kaitannya dengan rencana kegiatan KKN itu sendiri sehingga ada penyesuaian antara program dengan sasaran di obyek lokasi KKN di desa-desa.
- c. Gambaran umum tentang kondisi dan potensi di desa-desa yang direncanakan akan dijadikan obyek sasaran kegiatan KKN, informasi ini sangat diperlukan bagi mahasiswa yang bersangkutan.
- d. Koordinasi dengan Instansi/Dinas/Unit Kerja yang terkait yang dapat dijadikan "nara sumber" dengan maksud tujuan untuk menunjang kelancaran proses pelaksanaan KKN.

Apabila keempat hal tersebut telah dikonsultasikan dengan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, maka "tindak lanjut" untuk melengkapi informasi dan data awal tersebut, kemudian pejabat LPM IPB yang biasanya dari dosen pembimbing dengan didampingi petugas dari Bappeda Kabupaten DT II Cirebon melakukan kunjungan lapangan untuk berorientasi dengan melakukan pendekatan dengan Camat Kepala Wilayah Kecamatan selaku unsur pembina KKN di lapangan dan akhirnya menjumpai Kepala Desa setempat dimana sasaran KKN akan dialokasikan.

Peninjauan lapangan dengan melakukan pendekatan kepada Camat dan Kepala Desa tersebut untuk memperoleh informasi "timbal balik" yang sangat diperlukan bagi kedua belah pihak baik bagi kepentingan mahasiswa yang ber-KKN maupun bagi desa yang akan ketempatan mahasiswa.

Adapun materi pokok orientasi kunjungan lapangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Akomodasi (pemondokan) dan konsumsi bagi mahasiswa
- b. Lahan yang dijadikan obyek sasaran KKN
- c. Penentuan tempat /ruang untuk diskusi
- d. Pengumpulan masyarakat petani untuk penyelenggaraan penyuluhan yang sekaligus untuk memudahkan wawancara sehubungan pengumpulan data informasi yang diperlukan.

2. Kesesuaian Program KKN dengan Kebutuhan Masyarakat setempat dan Manfaatnya

Adalah suatu kekeliruan besar yang akan berakibat fatal apa bila penempatan mahasiswa tidak disesuaikan terlebih dahulu antara program KKN dengan kondisi, situasi dan kebutuhan masyarakat desa setempat yang dijadikan obyek sasaran KKN mahasiswa.

Umpamanya mahasiswa IPB dari Fakultas Pertanian Tanaman Pangan ditempatkan di desa-desa pantai yang banyak tambak tetapi tidak ada lahan sawah, begitu pula sebaliknya mahasiswa dari Fakultas Perikanan atau peternakan yang ditempatkan di desa-desa yang subur sawahnya tetapi disana tidak ada tambak/ balong ikan ataupun tempat peternakan. Penempatan yang tidak sesuai ini bukan saja menghambat penyelenggaraan KKN, akan tetapi malahan tidak bermanfaat sama sekali sehingga merupakan pekerjaan yang mubazir.

Oleh karena itu sebagaimana yang telah kami uraikan sebagaimana butir 1b tentang proses penempatan mahasiswa senantiasa harus disesuaikan antara program dengan sasaran di obyek lokasi KKN.

Bahkan kalau mau dipertajam lagi dalam rangka mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat setempat, sebenarnya kesesuaian antara program dan sasaran KKN belumlah cukup, karena belum tentu kehadiran mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN itu betul-betul memang dibutuhkan oleh masyarakat, siapa tahu kegiatan KKN mahasiswa ini malahan dianggap sebagai beban atau gangguan bagi mereka.

Oleh karena itu selain kesesuaian program dengan sasaran obyek KKN masih diperlukan upaya "pendekatan" dengan memberikan motivasi yang jelas disertai contoh-contoh yang mudah diserap dan diterapkan alih teknologi tepat guna, sehingga masyarakat petani setempat benar-benar merasakan bahwa kehadiran KKN mahasiswa itu memang mereka butuhkan.

Untuk menjembatani hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat setempat selain aparat Desa dan aparat Kecamatan sampai tingkat Kabupaten, maka upaya pendekatan sebagaimana dikemukakan di atas, maka fungsi Dosen Pembimbing sangat

dominan, karena mereka biasanya selain ilmu yang dimiliki sudah jelas lebih tinggi dari pada mahasiswa asuhannya, juga pengalaman bergaul dengan masyarakat petani sudah cukup banyak sehingga tidak ada rasa canggung untuk mengakrabkan hubungan kedua belah pihak tersebut semakin erat.

3. Sumber Dana

Mengenai masalah sumber dana untuk membiayai kebutuhan seluruh kegiatan KKN mahasiswa pada hakekatnya berasal dari pihak kampus Perguruan Tinggi yang bersangkutan, adapun dana tersebut apakah memang disediakan dalam Anggaran Lembaga Perguruan Tinggi yang bersangkutan ataupun berasal dari iuran mahasiswa yang ber-KKN itu adalah urusan intern kampus sendiri.

Sedangkan dari pihak Pemda Kabupaten Cirebon yang ketempatan KKN, memang setiap tahun juga dianggarkan dalam APBD walaupun jumlahnya relatif sangat terbatas kendati tiap tahun ada kenaikan; untuk tahun anggaran sekarang tahun 1990/1991 hanya Rp 1.600.000,00

Hal ini selain faktor keterbatasan kemampuan anggaran, juga disebabkan adanya anggapan bahwa biaya untuk kegiatan KKN ini sepenuhnya ditanggung oleh pihak kampus yang mengirimkan mahasiswa KKN; adapun disediakan dana dalam APBD itu hanya sekedar untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan KKN.

Dengan jumlah dana yang relatif sangat terbatas itupun tidak hanya khusus digunakan untuk menunjang penyelenggaraan KKN mahasiswa IPB saja, melainkan ada beberapa Lembaga Perguruan Tinggi lainpun yang ber-KKN di Kabupaten Cirebon perlu juga ditunjang sekalipun belum ada ikatan kerjasama antara Pemda Kabupaten Cirebon dengan Lembaga-lembaga Perguruan Tinggi yang bersangkutan seperti halnya dengan IPB.

Adapun Lembaga Perguruan Tinggi lain yang kami maksud yang sudah menjadi "langganan" setiap tahun adalah IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon dan APDN Bandung, belum lagi lembaga perguruan Tinggi lainnya lagi yang datangnya hanya secara insidental tidak tiap tahun, seperti UNSWAGATI Cirebon, UNKRIS Jakarta, ATPU Cirebon, APT Tanjungsari Sumedang dan STIT Kabupaten Cirebon.

Sekalipun penyediaan dana dari APBD TK II Kabupaten Cirebon sendiri untuk menunjang kegiatan KKN mahasiswa dari beberapa kampus Perguruan Tinggi tersebut di atas sangat terbatas, namun berkat adanya jalinan koordinasi yang sangat harmonis antara kami dari Pemda Kabupaten Cirebon dengan Lembaga Perguruan Tinggi yang bersangkutan, terutama dengan IPB yang sudah berjalan lebih dari seperempat abad; maka syukur Alhamdulillah mengenai persoalan "dana" tidak atau belum menjadi masalah yang

serius, karena memang kenyataannya selama ini tidak ada persoalan.

Kalaupun kemungkinan dikemudian hari barangkali akan timbul gejala-gejala yang menjurus kepada masalah yang cukup serius, maka jalan keluar yang sangat tepat adalah perlu diadakan musyawarah untuk permufakatan sesuai ajaran Pancasila kita.

III. MANFAAT KKN BAGI PEMBANGUNAN DAERAH

1. Eksistensi KKN Ditengah-tengah Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengalaman penyelenggaraan KKN mahasiswa selama ini, boleh dikatakan bahwa eksistensi atau keberadaan KKN mahasiswa pada umumnya dari beberapa perguruan tinggi dan terutama kehadiran KKN mahasiswa IPB di tengah-tengah masyarakat petani di desa ditempat sasaran KKN cukup mempunyai makna karena memang dirasakan ada manfaatnya.

Adapun kemanfaatan yang patut kami sebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kehadiran KKN mahasiswa pada umumnya dapat difungsikan sebagai motivator pembangunan desa, artinya selain mereka mencari pengalaman untuk melengkapi ilmu pengetahuan bagi dirinya, ternyata kehadiran mereka dapat dimanfaatkan untuk memberikan penyuluhan tentang hal ihwal pembangunan segala bidang sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dikuasainya, khususnya KKN bagi mahasiswa IPB sudah barang tentu yang menyangkut bidang pembangunan sektor pertanian, baik yang menyangkut upaya peningkatan produksi dengan Sapta Usaha pertanian sampai dengan pengolahan hasil pasca panen dengan alih teknologi tepat guna.
- b. Selain sebagai motivator kehadiran KKN mahasiswa juga berperan sebagai inspirator yaitu memberikan ide-ide baru yang memang di desa tersebut belum ada, sedangkan menurut pengamatan mereka di desa itu sebenarnya cukup potensial hanya tidak tahu bagaimana mengembangkannya. Sebagai contoh pengenalan jenis aneka tanaman yang sekiranya cocok ditanam di lahan tanah desa tersebut; memberikan contoh bagaimana membuat kompos untuk pupuk tanaman; memberikan contoh bagaimana menanggulangi dan memperbaiki tanah kritis dan sebagainya.
- c. Kehadiran KKN mahasiswa selain sebagai motivator dan inspirator ternyata juga dapat dijadikan wahana untuk

menampung aspirasi masyarakat; baik melalui wawancara perseorangan maupun dalam forum diskusi di desa biasanya ada keinginan, pendapat atau usul-usul dari masyarakat petani sebagai masukan untuk dibahas dalam forum lokakarya KKN baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan mungkin dibawa sebagai oleh-oleh untuk dibahas di kampus.

2. Hasil Lokakarya KKN Sebagai masukan bagi Pemda

Dari berbagai macam Lembaga Perguruan Tinggi yang pernah bahkan sering melaksanakan KKN di wilayah Kabupaten Cirebon, sudah barang tentu bermacam-macam pula masukan yang dapat disampaikan sesuai bidang ilmu dari lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sebagai misal KKN mahasiswa IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon dan STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Cirebon masukannya hal-hwal yang menyangkut bidang agama Islam, dari masalah syari'at sampai pada masalah tauhid dan tasawuf.

- KKN mahasiswa APDN sudah barang tentu hal ihwal yang menyangkut bidang pemerintahan dengan segala aspeknya dari tingkat Pemerintah Desa, Kecamatan sampai tingkat Kabupaten.
- KKN Mahasiswa Universitas Krisna Dwipayana (UNKRIS) yang pada waktu itu dari Fakultas Ekonomi kebetulan khusus mengenai industri rotan dan pemasarannya dari segi manajemen di desa Tegalwangi.
- Tidak terkecuali bahkan terutama KKN mahasiswa IPB termasuk Akademi Pertanian Tanjungsari dan UNSWAGATI Cirebon dari Fakultas Pertanian sudah pasti yang menyangkut hal ihwal bidang pertanian sebagaimana telah kami singgung di muka.

Temuan-temuan yang mereka dapatkan dari KKN tersebut dibahas dari forum diskusi tingkat Desa, Lokakarya Tingkat Kecamatan sampai dengan forum Lokakarya Tingkat Kabupaten yang kami hadirkan pula Instansi/Dinas/Unit Kerja yang terkait sebagai Nara Sumber, maka hasil rumusan diskusi dalam Lokakarya yang tersebut diolah kembali ditingkat kampus Perguruan Tinggi masing-masing yang bersangkutan untuk mendapatkan penyempurnaannya, akhirnya hasil final dari rumusan lokakarya tersebut dikirim kembali kepada Pemda Kabupaten sebagai masukan-masukan untuk ditelaah, sedikit banyak memang ada manfaatnya untuk menunjang kepentingan pembangunan daerah.

Jadi kalau kedua butir penelaahan tersebut digabungkan menjadi satu, maka akan menghasilkan rumusan formulasi ungkapan sebagai berikut :

1. Keberadaan KKN mahasiswa ditengah-tengah masyarakat desa sebagai motivator, inspirator dan sekaligus wahana untuk menampung aspirasi masyarakat desa sangat terasa manfaatnya bagi kepentingan pembangunan desa.

2. Pembangunan desa adalah merupakan bagian dari pada pembangunan daerah; karena posisi desa adalah basis dan sekaligus sebagai ujung tombak atau garis terdepan dari suatu daerah maka komulasi dari gabungan semua desa pada hakekatnya sama dengan suatu daerah; sehingga dengan kata lain Pembangunan Desa sama dengan Pembangunan Daerah.
3. Hasil akhir perumusan lokakarya KKN mahasiswa merupakan masukan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi dan memperlancar pelaksanaan pembangunan daerah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari keseluruhan materi makalah ini dapat kami simpulkan secara garis besar sebagai berikut:

- a. Kegiatan KKN mahasiswa pada umumnya ternyata memiliki multi guna, baik bagi kepentingan Lembaga Perguruan Tinggi termasuk mahasiswanya maupun bagi kepentingan Pemerintah Daerah termasuk masyarakat desanya.
- b. Khusus KKN mahasiswa IPB di Kabupaten DT II Cirebon merupakan realisasi "kerjasama" antara Pemerintah Kabupaten DT II Cirebon dengan IPB dan kerjasama ini akan diperluas dan ditingkatkan sesuai dengan pembaharuan naskah kerjasama tersebut.
- c. Proses penempatan mahasiswa selama ini yang dilakukan melalui tahapan konsultasi dan orientasi lapangan adalah merupakan langkah yang baik dan tepat guna memudahkan dalam menyusun program penyelenggaraan KKN di Kabupaten Cirebon.
- d. Penyempurnaan program KKN dengan Fakultas/jurusan mahasiswa IPB perlu dipadukan dengan Pola Dasar Pembangunan Sektor Pertanian DT II Cirebon akan menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kedua belah pihak.
- e. Mengenai sumber dana untuk kegiatan KKN mahasiswa pada hakekatnya merupakan beban tanggung jawab sepenuhnya dari Lembaga Perguruan Tinggi yang bersangkutan, sedangkan sumber dana yang disediakan APBD Kabupaten DT II Cirebon hanya sekedar menunjang kegiatan penyelenggaraannya saja.

2. Saran-saran

- a. Untuk menunjang program "Kabupaten Cirebon Berprestasi" perlu peningkatan kualitas program KKN mahasiswa IPB dengan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang optimal bagi mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga semakin dirasakan kemanfaatannya.

- b. Setelah adanya pembaharuan naskah kerjasama antara Pemerintah Kabupaten DT II Cirebon dengan IPB yang memang ada peningkatan ruang lingkup dan jangkauannya namun itu tanpa arti kalau belum ada realisasinya. Sebagai faktor penghambat yang utama adalah kesibukan masing-masing pihak sehingga komunikasi agak tersendat-sendat. Melalui forum lokakarya sekarang ini kami menyarankan agar dapat dibahas secara khusus untuk memperlancar komunikasi.
- c. Masalah sumber dana yang khusus untuk kegiatan penyelenggaraan KKN saja memang sampai saat ini tidak ada masalah, namun adanya peningkatan jangkauan dan perluasan ruang lingkup masih dipandang perlu adanya pembahasan sumber dana secara khusus pula, disesuaikan kondisi dan kemampuan anggaran yang memungkinkan.

V. PENUTUP

Sebelum kami mengakhiri uraian dalam makalah ini terlebih dahulu ingin kami sampaikan beberapa hal untuk menghindari "kesalahfahaman" atau mungkin salah tafsir sehingga perlu diluruskan.

Antara lain dapat kami kemukakan sebagai berikut :

1. Penggunaan istilah "Penelitian" dalam kaitannya dengan pelaksanaan KKN adalah penelitian dalam arti sempit sebatas kegiatan meneliti sekedarnya yang harus dilakukan mahasiswa sesuai dengan program KKN; jadi bukannya penelitian dalam arti luas sebagaimana dilakukan oleh Lembaga Penelitian ataupun Pasca Sarjana untuk menyusun thesis atau skripsi.
2. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon tidak melulu hanya menerima KKN mahasiswa IPB saja, melainkan juga menerima KKN Mahasiswa dari perguruan tinggi lain karena kami bersifat terbuka bagi semua perguruan tinggi seluruh Indonesia asal ada komitmen melalui forum konsultasi terlebih dahulu. Namun karena IPB merupakan satu-satunya Lembaga Perguruan Tinggi yang sudah ada ikatan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon adalah wajar kalau kami perlakukan agak istimewa bila dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
3. Pada dasarnya pelaksanaan KKN Mahasiswa IPB di Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon selama ini sebenarnya sudah cukup baik, namun didalam saran kami pada burtir 2.a. masih ada kata-kata "perlu Peningkatan kualitas" ini dikandung maksud agar apa yang sudah baik itu menjadi lebih baik lagi bila mungkin "yang terbaik". Hal ini kami kemukakan sehubungan Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cirebon yang sekarang (Bapak Kolonel SUWONDHO)

berbeda jauh dengan bupati-bupati lainnya, dimana Beliau sangat antusias sekali atas kehadiran KKN mahasiswa dari perguruan tinggi mana saja terutama dari IPB sebagaimana dapat diketahui dan disaksikan sendiri langsung oleh Bapak Rektor IPB pada saat kunjungannya ke Kabuapten Cirebon untuk memperbaharui naskah kerjasama dan dilanjutkan kunjungan ke lapangan menengok mahasiswa IPB yang sedang KKN di beberapa desa wilayah kabupaten DT II Cirebon.

Maka tidak berlebihan apabila program Bapak Bupati yang sekarang adalah "Kabupaten Cirebon Berprestasi" dan ternyata slogan tersebut bukanlah harapan kosong, melainkan memang banyak hasil yang telah diraih selama baru 2 tahun berupa prestasi-prestasi yang silih berganti ; diantaranya dalam lomba Supra Insus Jalur Pantura ; juara lomba pertama dan utama GHBP (Gerakan Hidup ber-Pancasila); Juara Lomba LMD (Lembaga Masyarakat Desa) Juara Lunas PBB (Pajak Bumi dan Bangunan yang dulu namanya IPEDA) sebelumnya tidak pernah memenuhi target ; juara lomba TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) dan yang terakhir - Juara MTQ ke XVI di Yogyakarta yang diraih oleh Propinsi Jawa Barat - 2 orang diantaranya dari Kabupaten Cirebon, ini berkat sering kali masuknya KKN mahasiswa IAIN Sunan Gunung Jati ke Kabupaten Cirebon.

Demikianlah makalah ini dapat kami akhiri, tiada lain kami menghaturkan penghargaan atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk dapat menyusun dan sekaligus menyajikan dalam forum lokakarya yang mulia ini.

Sekali lagi kami menghaturkan terima kasih atas perhatian dan tanggapannya dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan maupun kealpaan dan kekhilafan kami.

Semoga jalinan kerjasama antara IPB dengan Pemerintah Kabupaten DT II Cirebon pada masa - masa mendatang semakin erat dan akrab adanya, berkat rahmat dan taufik serta hidayah dari Allah Subhana-wataala. Amin.

